

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2000.hlm, 80). bahwa:

kebudayaan menurut ilmu antropologi adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan cara belajar.

Seni adalah suatu cara dari manusia untuk mengekspresikan sesuatu, yang dapat diungkapkan dengan cara seperti bermusik, melukis, menari, dan theatrical yang sesuai dengan ciri khasnya. Seperti yang diungkapkan Thoyibi dalam Boedhihartono bahwa seni merupakan perwujudan rasa seni yang membudaya dan termasuk dalam aspek kebudayaan, dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia (2009.hlm, 28).

Bandung merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Jawa Barat. Bandung banyak terdapat daerah atau destinasi wisata, seperti gunung Tangkuban Parahu, Curug Cimahi, dan Maribaya. Salah satu daerah yang termasuk daerah memiliki banyak destinasi wisata alam adalah Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah yang indah dan lestari. Kabupaten Bandung Barat Terbagi menjadi 16 wilayah kecamatan yaitu kecamatan Batujajar, Cipongkor, Rongga, Cikalongwetan, Sindangkerta, Cihampelas, Gununghalu, Lembang, Cililin, Ngamprah, Saguling, Cipatat, Padalarang, Cipeundeuny, Parongpong, dan Cisarua. destinasi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung Barat diantaranya adalah wisata alam dan wisata kuliner.

Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak sumber air yang dapat memberikan kehidupan bagi masyarakat sekitarnya, termasuk kecamatan Cisarua.

Lokasi kecamatan Cisarua berdekatan dengan kecamatan Parongpong dimana kecamatan Parongpong memiliki kebiasaan melakukan upacara yang

disebut dengan upacara *Ngaruat Cai*. Upacara *Ngaruat Cai* secara tradisional dilakukan dalam kurun waktu setahun sekali, tepatnya di desa Cihideung, dimana mata air tersebut mengalir. Upacara *Ngaruat Cai* di kecamatan Parongpong ini dilakukan di mata air *Irung-irung*. Kata *Irung-irung* sendiri memiliki arti sebagaimana yang dipaparkan oleh tokoh masyarakat yang ada di kecamatan Parongpong desa Cihideung tersebut yaitu abah Yanto mengatakan bahwa:

“Mata air irung-irung disebut irung-irung karena sumber mata air atau saluran dari air yang mengalir tersebut terdapat 2 saluran atau 2 lubang seperti dua lubang hidung akan tetapi jaraknya tidak berdekatan, melainkan 2 meter dari jarak saluran yang satu dengan saluran air yang satunya lagi”(17 April 2018)

Selain di desa Cihideung banyak pula daerah yang memiliki sumber air diantaranya di desa Sukajaya, desa Cigugur Girang, dan desa Kertawangi. Maka Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah yang memiliki sumber air ditambah dengan adanya sungai Citarum menambah keasrian yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung Barat. Hal ini menjadi sumber inspirasi bagi seniman-seniman yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat untuk membuat sebuah karya yang inovatif, kreatif, dan menjungging tinggi icon Kabupaten Bandung Barat agar dapat dikemas menjadi karya yang mudah dikenali oleh masyarakat umum. Salah satu sanggar yang mengembangkan kesenian yang diinspirasi dari lingkungan kabupaten Bandung Barat adalah Sanggar Kurawa Merdeka. Sanggar Kurawa Merdeka adalah sanggar seni yang berawal dari perkumpulan siswa SMK Negeri 10 Bandung jurusan Karawitan yang hanya berkreasi mengenai musik klasiknya atau karawitannya saja akan tetapi mulai berkembang dengan seni tarinya. Sanggar Kurawa Merdeka merupakan salah satu tempat pelatihan atau penyaluran minat dan bakat bagi putra-putri kabupaten Bandung Barat. Ide dasar untuk melegalkan menjadi sebuah sanggar yang resmi dibentuk oleh Ervana Febriyadi, berdirinya perkumpulan remaja karawitan pada tahun 2008 sedangkan berdirinya sanggar secara sah dan legal pada tahun 14 Februari 2013, latar belakang mendirikan sanggar seni ini untuk melestarikan kesenian khususnya Seni Tari dan Karawitan. Koreografer yang menciptakan tari di Sanggar Kurawa Merdeka adalah Asri Puspitaning Arum.

Asri Puspitaning Arum merupakan seniman Kabupaten Bandung Barat yang menciptakan berbagai tarian diantaranya adalah Tari Heulang Ruyuk, Tari Ringkang Kulanter, Tari Purwa Winangun, dan Tari Banyu Kahuripan. Tarian yang diinspirasi dari keadaan serta identitas yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat yaitu Tari Banyu Kahuripan. Tari Banyu Kahuripan ini merupakan tarian yang memiliki ide dasar dari Upacara Ngaruat Cai, dari kebiasaan masyarakat, serta dari kondisi lingkungan Kabupaten Bandung Barat dimana Kabupaten Bandung Barat ini merupakan kabupaten yang subur, sebagaimana yang dipaparkan oleh Eri Ridwan Latief (2011 : jurnal kabupaten Bandung Barat) bahwa:

Letak geografis kabupaten Bandung Barat memiliki luas wilayah 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 108° 05' bujur Timur. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45% maka kabupaten Bandung Barat menempati posisi yang strategis dan merupakan tempat yang subur. Serta memiliki dampak yang positif maupun negatif mengenai kondisi perkembangan dalam bidang ekonomi, sumber daya manusia, budaya serta kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup

Tari Banyu Kahuripan yang diciptakan oleh Asri termasuk sebuah karya tari yang tergolong tari kreasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Soedarsono dalam (Asri, 2014. 11) bahwa tari kreasi adalah tari dengan bentuk kreasi baru yang lebih leluasa dikembangkan menurut selera penata tari dan mengambil tema tertentu yang diinginkan. Maka Tari Banyu Kahuripan ini adalah tari kreasi yang terinspirasi dari lingkungan Kabupaten Bandung Barat.

Kata Banyu Kahuripan diambil dari kamus bahasa jawa yang berarti Banyu yaitu “air” sedangkan kahuripan diambil dari kamus bahasa sunda yang berarti “kehidupan” maka banyu kahuripan memiliki arti yaitu air kehidupan. Dengan itu maka Tari Banyu Kahuripan memiliki pesan bahwa Air merupakan sumber daya alam yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan makhluk hidup, tanpa adanya air kehidupan, tidak mungkin ada kehidupan bahkan air pun menjadi sumber kesuburan dan kemakmuran suatu wilayah, oleh sebab itu air perlu di kelola dengan sebaik-baiknya.

Pada awalnya Tari Banyu Kahuripan Hanya diajarkan di sanggar Kurawa Merdeka saja. Akan tetapi pada tahun 2016 Asri diminta oleh SMA 1 Cisarua untuk membuat tarian dengan tema kearifan lokal di Kabupaten Bandung Barat. Asri sebagai pencipta mengikuti festival dengan menggunakan Tari banyu Kahuripan tersebut dan mendapatkan juara ke 1. Setelah mengikuti kegiatan festival tersebut Asri sering diminta oleh pemerintah Kabupaten Bandung Barat untuk menampilkan tari Banyu Kahuripan dalam berbagai acara yang ada di Kabupaten Bandung Barat salah satunya dalam acara HUT Kabupaten Bandung Barat, dalam acara APKASI OTONOM Expo 2016 dan 2018 yang dilaksanakan di Jakarta permintaan dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, serta dalam acara KBB expo 2016.

Tari Banyu Kahuripan merupakan tarian yang diciptakan di Kabupaten Bandung Barat, akan tetapi hanya sedikit masyarakat yang mengetahui tarian tersebut, dengan kurangnya memiliki dan mencintai suatu karya seni maka akan berdampak pula terhadap perkembangan karya seni tersebut. Maka Tari Banyu Kahuripan sama dengan kesenian rakyat lainnya perlu adanya penelitian dan pelestarian lebih lanjut demi menambah kesenian daerah. Tarian ini dapat menjadi sumber ide gagasan untuk penciptaan kesenian daerah yang selama ini kian berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai latar belakang ide dan proses penciptaan dari Tari Banyu Kahuripan secara jelas. Kemudian, peneliti disini merupakan peneliti pertama yang meneliti Tari Banyu Kahuripan Karya Asri Puspitaning Arum. Maka dari itu, sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai informasi hal mengenai Tari Banyu Kahuripan, serta peneliti ingin mengetahui struktur koreografi, rias, dan busana tentang tari Banyu Kahuripan. Dari paparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan pada tari Banyu Kahuripan kedalam judul penelitian yang berjudul “ **Proses Penciptaan Tari Banyu Kahuripan di Sanggar Kurawa Merdeka Kabupaten Bandung Barat**” dengan adanya penelitian ini supaya adanya sumber referensi, informasi, dan dokumentasi

terhadap tari yang ada di kabupaten Bandung Barat. Serta agar tari tersebut dapat diketahui dan di kenal oleh masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti membatasi rumusan masalah dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan Tari Banyu Kahuripan di Sanggar Kurawa Merdeka?
2. Bagaimana koreografi, rias dan busana properti Tari Banyu Kahuripan di Sanggar Kurawa Merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penelitian ini:

1. Tujuan Umum

Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap seni tari khususnya tari Banyu Kahuripan yang tidak hanya dikenal di daerah kabupaten Bandung Barat saja tetapi dapat diketahui oleh masyarakat yang lebih luas, serta di dikumentasikan secara tertulis mengenai tari Banyu Kahuripan agar terpwlihara keberadaannya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses terciptanya tari Banyu Kahuripan karya Asri Puspitaning Arum.
- b. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan koreografi, rias dan busana tari Banyu Kahuripan Karya Asri Puspitaning Arum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi manfaat dari segi teori (manfaat teoretis) dan manfaat dari segi praktek (manfaat praktis) antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian mengenai “Proses Penciptaan Tari Banyu Kahuripan di Sanggar Kurawa Merdeka Kabupaten Bandung Barat” ini diharapkan dapat menjadi penemuan baru sebagai ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesenian yang ada di kabupaten Bandung Barat, serta dapat memperbanyak Khazanah mengenai tarian yang ada di Jawa Barat khususnya di kabupaten Bandung Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Menambah ilmu, serta wawasan pengetahuan lebih lanjut bagi peneliti mengenai tari Banyu Kahuripan, serta dapat mengetahui asal-usul terciptanya tari Banyu Kahuripan, menambah wawasan mengenai struktur koreografi, rias dan busana Tari Banyu Kahuripan.

b. Departemen Pendidikan Seni Tari

Diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan apresiasi seni pada mahasiswa, dapat memberikan kontribusi didalam menambah sumber pustaka (literature) pada Departemen Pendidikan Seni Tari mengenai Tari Banyu Kahuripan sebagai tarian yang ada di kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Sebagai dokumentasi agar bertambahnya sumber kepustakaan dan referensi, baik bagi peneliti yang akan datang maupun bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari, dan umumnya untuk seluruh mahasiswa UPI. Sebagai sumber inspirasi bagi mahasiswa.

c. Masyarakat

Bagi masyarakat, dapat mengetahui dan mengenal mengenai Tari Banyu Kahuripan karya Asri Puspitaning Arum. Menambah sumber pustaka yang dapat disajikan kepada khalayak umum sebagai dokumentasi, serta sebagai bahan inspirasi yang dapat bermanfaat bagi para pelaku seni dan seniman, sehingga menjadi ide awal dalam menciptakan tarian yang ada didaerah masing-masing.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan yang disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang pendidikan yang ada di UPI. Secara umum struktur organisasi skripsi terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik pada sub bagian yang disampaikan berdasarkan urutan penulisannya dibawah ini.

1. JUDUL

Judul skripsi dirumuskan secara ringkas, komunikatif dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Judul skripsi ini adalah “Proses Penciptaan Tari Banyu Kahuripan Sebagai Identitas Kabupaten Bandung Barat”

2. LEMBAR PENGESAHAN

Halaman dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II dan ketua Departemen Pendidikan Seni Tari.

3. PERNYATAAN

Pernyataan tentang keaslian skripsi bahwa yang ditulis benar-benar asli karya sendiri dan bebas dari plagiarisme. Oleh sebab itu pernyataan tersebut harus ditandatangani oleh penulis.

4. ABSTRAK

Abstrak untuk skripsi ini diuraikan secara singkat dan lengkap memuat beberapa hal mengenai judul, hakekat penelitian menyangku Proes Penciptaan Tari Banyu Kahuripan Sebagai Identitas Kabupaten Bandung Barat dengankoreografer tari Banyu Kahuripan, tujuan dilakukannya penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian dan kesimpulan.

5. DAFTAR ISI

Daftar isi ditulis dengan judul dan sub judul daan diberikan nomor halamannya hal ini agar mempermudah para pembaca mencarinya.

6. DAFTAR TABEL

Daftar tabel ditulis dengan nama tabel dan diberikan nomor halamannya apabila dalam skripsi terdapat tabel maka harus dicantumkan.

7. DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar ditulis dengan nama gambarnya diberikan nomor halamannya agar mempermudah para pembaca.

8. DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran ditulis nama gambarnya dan diberikan nomor halamannya hal ini apabila dalam skripsinya terdapat lampiran.

9. BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan merupakan pengantar, yaitu terdiri dari latar belakang masalah mengenai penjelasan dan alasan masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu diteliti dan mengatasi masalah tersebut, rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat tanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian. Tujuan penelitian menyajikan hasil penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Manfaat penelitian dan struktur organisasi.

10. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II kajian pustaka memaparkan mengenai teori yang mendukung dalam penelitian yang mempunyai peran yang sangat penting.

11. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian merupakan mengenai desain penelitian dan penggunaan metode penelitian tersebut, instrumen penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, teknik pengolahan data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan yang terakhir memaparkan mengenai lokasi dan subjek penelitian.

12. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran lokasi penelitian, sekilas tentang pencipta dan koreografer Tari Banyu Kahuripan, proses penciptaan tari Banyu Kahuripan, struktur koreografi tari Banyu Kahuripan, dan Rias busana tari Banyu Kahuripan.

13. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan kesimpulan dan rekomendasi sebagai penelitian. Rekomendasi yang dipaparkan setelah kesimpulan yang ditujukan pada peneliti, sanggar Kurawa Merdeka, pembaca/mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari, Dinas Pariwisata Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat.

14. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, dokumentasi resmi dan sumber-sumber lainnya). Semua sumber-sumber tertulis maupun tidak harus dicantumkan ke dalam daftar pustaka.

15. LAMPIRAN

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.

16. RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup berisi tentang biodata pribadi peneliti

